

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan upaya untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dalam konteks kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja baik itu pendidikan formal, non-formal maupun informal. Dalam kehidupan manusia, pendidikan formal dapat membantu seseorang untuk mengembangkan potensinya, mengembangkan kekuatan mental, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, integritas moral, dan memperoleh keterampilan yang berguna bagi masyarakat dan bangsa. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan disekolah seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Semua pendidikan yang diajarkan disekolah itu penting untuk didapatkan oleh setiap orang termasuk pendidikan jasmani, hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IX pasal 37 bahwa pendidikan jasmani salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada semua jenjang sekolah. Pembelajaran pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai nilai sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual dan sosial, serta pembiasaan hidup sehat yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah pelajaran yang sangat krusial, karena berperan dalam pengembangan siswa sebagai individu sekaligus anggota masyarakat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan oleh fokus pada aktivitas fisik terutama dalam olahraga dan pola hidup sehat dalam pendidikan jasmani. Untuk proses penyerahan pengetahuan ini, diperlukan alat atau media yang memudahkan dalam berbagi ilmu. Dalam konteks pendidikan olahraga, media atau alat bisa disebut sebagai sarana dan prasarana. Proses penyerahan pengetahuan ini dipengaruhi oleh sarana dan prasarana. Oleh karena itu, pencapaian tujuan dari suatu ilmu pengetahuan terkait erat dengan proses yang melibatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana dan prasarana untuk pendidikan jasmani harus ada di sekolah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang ditetapkan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani banyak faktor pendukung untuk tercapainya pembelajaran pendidikan jasmani yang baik dan efektif, salah satunya yaitu sarana dan prasarana. Pendidikan jasmani memerlukan fasilitas yang memadai, termasuk media pembelajaran serta alat dan perlengkapannya. Pemilihan alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa akan sangat membantu dalam mengembangkan potensi dan keterampilan mereka secara optimal. Dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai adalah hal yang penting. Sarana dan prasarana ini menjadi komponen penting yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani untuk menerapkan semua materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan jasmani tidak hanya memberikan penjelasan secara

teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam praktik sesuai dengan teori yang disampaikan.

Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung. Ketersediaan fasilitas yang memadai di sekolah menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik dapat mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebaliknya, pembelajaran pendidikan jasmani akan kurang optimal jika tidak didukung oleh fasilitas yang memadai, mengingat setiap cabang olahraga memerlukan alat dan infrastruktur yang beragam untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap serta dalam kondisi baik di sekolah dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam menjalani kegiatan olahraga di pelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana tersebut tidak memenuhi syarat, seperti yang rusak, berbahaya siswa bisa merasa takut untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus berupaya memenuhi persyaratan sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya. Selain berfungsi untuk meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik juga memberikan berbagai keuntungan. Keberadaannya akan mendukung kelancaran proses pembelajaran, memotivasi siswa untuk beraktivitas dengan lebih giat, dan membantu guru dalam mengukur data atau nilai siswa. Dengan demikian, proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani akan menjadi lebih efektif.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan mutu pendidikan, sehingga tujuan dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

dapat tercapai dengan baik. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana tidak mencukupi, akan berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan dan bahkan kurikulum mungkin tidak dapat diterapkan. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai sangat bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, jika sarana dan prasarana tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum, akan menyulitkan guru dan siswa dalam menyampaikan materi, dan tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat berpengaruh terhadap seberapa cepat siswa dapat menguasai materi pembelajaran. Proses belajar pendidikan jasmani tidak akan optimal tanpa adanya sarana dan prasarana yang cukup. Berbagai jenis cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beragam. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam proses belajar sangat penting, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani harus dilaksanakan dengan menggunakan alat dan fasilitas yang sesuai serta cara penggunaan yang tepat. Oleh karena itu sarana dan prasarana tersebut harus ada dalam setiap sesi pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, sarana dan prasarana juga perlu memenuhi kriteria agar dapat menghasilkan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif. Kekurangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan menghalangi siswa dalam

melakukan gerakan. Siswa akan antre saat bergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, yang dapat membuat mereka merasa bosan dan lebih banyak beristirahat. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya tingkat kebugaran. Untuk menghindari kondisi ini demi menjaga kebugaran siswa, maka sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus sesuai dengan jumlah siswa dan diatur dengan baik agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berlangsung lancar. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak harus selalu berupa lapangan luas atau lintasan lari; infrastruktur tersebut dapat dimodifikasi. Yang terpenting adalah siswa dapat bergerak untuk mencapai tingkat kebugaran yang diinginkan.

Selain untuk memperbaiki kebugaran siswa sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai akan membawa banyak manfaat. Hal ini akan mendukung berlangsungnya proses belajar pendidikan jasmani secara efektif, karena siswa akan terdorong untuk berpartisipasi lebih aktif dengan adanya fasilitas yang baik. Ini juga membantu guru pendidikan jasmani dalam mengumpulkan data atau nilai siswa dengan lebih mudah. Akibatnya, kegiatan pembelajaran dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan akan menjadi lebih efisien. Jika kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak memadai, maka akan ada berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga. Pengumpulan data pun akan kurang objektif dan guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi mengenai pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Oleh karena itu, peran sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting. Dengan tersedia fasilitas yang baik dan cukup, hal ini sangat mendukung guru pendidikan jasmani dalam memberikan pengajaran. Guru akan lebih mudah dan

terfokus dalam menyampaikan materi melalui berbagai variasi dan metode. Demikian pula, siswa menjadi lebih optimal dalam menyerap materi pembelajaran. Siswa pun lebih sering melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas selama proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat tercapai dengan baik.

Kondisi sekolah di Indonesia umumnya tidak memiliki fasilitas yang sejalan dengan kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mampu mengajar di sekolah dengan lapangan yang luas dan fasilitas yang memadai, maupun di sekolah dengan lahan yang terbatas dan fasilitas yang minim. Banyak aspek dari Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang tidak dapat dilaksanakan karena ketiadaan lapangan. Sebagai solusi untuk kondisi ini, model pembelajaran yang menggunakan pendekatan modifikasi perlu dikembangkan di sekolah-sekolah yang tidak memiliki lapangan olahraga yang luas. Dalam model ini, pengajaran materi tertentu dirancang oleh guru dalam bentuk permainan dengan menggunakan peralatan sederhana yang disesuaikan dengan ukuran lapangan yang ada. Dengan cara ini, sekolah dengan halaman yang terbatas pun masih dapat melaksanakan semua materi yang relevan untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Sebagian besar sekolah, terutama di daerah perkotaan, hanya dilengkapi dengan halaman yang tidak terlalu luas untuk proses pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Menghadapi tantangan tersebut, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sebaiknya dapat mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan, dan peraturan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Barusjahe Kabupaten Karo, Pada saat itu guru penjas memberikan pembelajaran materi servis atas dan bawah pada permainan bola voli, terdapat beberapa masalah yang terjadi yaitu bola yang tersedia hanya 2 bola dengan jumlah murid 28 orang, lapangan yang digunakan yaitu lapangan sepakbola, tidak menggunakan net bola voli dan terdapat peserta didik yang duduk atau istirahat saat menunggu giliran melakukan praktek. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru pendidikan jasmani, terdapat masalah yang terjadi yaitu fasilitas lapangan yang tersedia hanya lapangan rumput, peralatan olahraga yang minim, alat olahraga yang tidak layak pakai atau sudah tidak bisa digunakan lagi sehingga materi yang diajarkan kepada peserta didik kurang maksimal karena sarana yang kurang dan prasarana yang tidak memadai dan guru mengajarkan mereka hanya mereka sekedar mereka tahu saja bagaimana teknik-teknik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 2 Barusjahe Kabupaten Karo, pada saat itu guru penjas memberikan pembelajaran materi dribbling pada permainan bola terdapat beberapa masalah yaitu bola basket yang digunakan hanya ada 3 bola basket standar dan 2 bola karet dengan jumlah murid sebanyak 27 orang, melakukan praktek dribbling dilapangan yang beralaskan tanah yang tidak rata dan lapangan yang digunakan adalah lapangan sepakbola. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Barusjahe Kabupaten Karo terdapat masalah yang terjadi yaitu sarana atau alat yang ada disekolah sangat sedikit sehingga guru harus pandai memodifikasi alat dan lapangan yang ada disekolah adalah lapangan yang beralas tanah dan jika terjadi hujan maka lapangan becek. Dengan

kurangnya sarana dan prasarana yang standar, pembelajaran yang dilakukan kurang efektif mereka hanya sekedar mengetahui bagaimana gerakan-gerakan teknik dasar pada materi pembelajaran.

Berdasarkan fakta dan menyaksikan keberadaan kondisi tersebut bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam kegiatan pembelajaran jasmani, masih banyak sekolah sekolah negeri yang berada di Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo yang kurang akan sarana dan prasaran tersebut. Sesuai latar belakang masalah di atas maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “ Survei Sarana dan Prasarana Penjas di SMP Negeri di Kecamatan Barusjahe Kab. Karo Tahun 2025”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada, adapun identifikasi masalah tersebut yaitu :

1. Kurang tersedianya sarana yang digunakan pada pembelajaran penjas dimana jumlah sarana yang ada tidak sesuai dengan jumlah siswa
2. Sarana dan prasarana yang digunakan sangat terbatas sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang efektif
3. Belum diketahui layak tidaknya sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri di Kecamatan Barusjahe Kab. Karo Tahun 2025

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan dan diuraikan sebelumnya maka peneliti membuat batasan masalah agar tidak terjadi perluasan pembahasan dari berbagai pihak. Adapun masalah

yang dibahas pada penelitian yaitu “jumlah ketersediaan sarana dan prasarana penjas, kondisi sarana dan prasarana penjas dan status kepemilikan sarana dan prasarana penjas di SMP Negeri di Kecamatan Barusjahe Kab. Karo Tahun 2025”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana jumlah ketersediaan sarana dan prasarana penjas di SMP Negeri di Kecamatan Barusjahe Kab. Karo Tahun 2025?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana penjas di SMP Negeri di Kecamatan Barusjahe Kab. Karo Tahun 2025?
3. Bagaimana status kepemilikan sarana dan prasarana penjas di SMP Negeri di Kecamatan Barusjahe Kab. Karo Tahun 2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah ketersediaan sarana dan prasarana penjas di SMP Negeri di Kecamatan Barusjahe Kab. Karo Tahun 2025
2. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana penjas di SMP Negeri di Kecamatan Barusjahe Kab. Karo Tahun 2025
3. Untuk mengetahui status kepemilikan sarana dan prasarana penjas di SMP Negeri di Kecamatan Barusjahe Kab. Karo Tahun 2025

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang didapat yaitu :

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi peneliti
2. Menjadi informasi tambahan dan bahan petunjuk penelitian selanjutnya pada pembaca
3. Menjadi masukan untuk mengoptimalkan dan memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas bagi guru
4. Sumber belajar siswa untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani

